

## **ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT MANDOM Tbk. TAHUN 2016-2020**

**Wulan Damayanti<sup>1</sup>, Ari Nurul Fatimah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

### **Informasi Naskah**

---

---

**Update Naskah:**

Dikumpulkan: 5 Mei 2021

Diterima: 27 Juni 2021

Terbit/Dicetak: 30 Juli 2021

---

---

---

---

**Keywords:**

*Financial Performance,*

*Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, and Activity Ratios.*

---

---

### ***Abstract***

*This study analyzes the financial performance of PT Mandom Tbk. This study aims to determine how the financial performance of PT Mandom Tbk. during the 2015 - 2020 reporting year. The data and information used in this study were obtained from the Indonesia Stock Exchange. The test is carried out based on four categories of financial ratios, namely, Profitability Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, and Activity Ratios. The study was conducted using a descriptive quantitative approach and the data is secondary data in the form of financial statements of income and statements of financial position obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). Based on the results of research analysis using the profitability ratios of the company's financial performance, the condition is not good. Based on the liquidity ratio analysis, the company's financial performance shows a good condition. Based on the analysis of the solvency ratio, the company's financial performance shows a good condition. Based on the activity ratio analysis of the company's financial performance, it shows good conditions for receivable activities and not good for inventory activities and fixed asset activities.*

---

\* Corresponding Author.

Wulan Damayanti, e-mail : wulandamayanti5@gmail.com

## **A. PENDAHULUAN**

Perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Dalam memperoleh laba kinerja keuangan perusahaan hendaknya dalam kondisi sehat dan efisien agar dapat mencapai keuntungan maksimal. Kondisi kinerja keuangan pada perusahaan menjadi hal yang penting dalam mencerminkan keseluruhan perusahaannya. Perusahaan yang sehat dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang baik pula. Para stakeholder melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan dengan memperhatikan laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan memberi jasa kepada pemakainya berupa informasi keuangan yang diperlukan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Subramanyan, 2017). Laporan keuangan disusun sebagai sarana pemberi informasi kepada para pemangku kepentingan dan berbagai pihak yang memerlukan informasi seputar keuangan perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga berguna sebagai alat untuk memantau perkembangan usaha yang dijalankan perusahaan tersebut. Pihak di luar perusahaan seperti investor maupun kreditur akan memperhatikan laporan keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal atau meminjamkan dananya. Menurut PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan komponen pada laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam memahami laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan, perlu dilakukan adanya analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis terhadap laporan keuangan dapat mengurangi firasat, tebakan, dan intuisi dalam pengambilan keputusan bisnis yang dapat mengurangi ketidakpastian keputusan bisnis. Agar dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan yang baik, salah satu caranya adalah dengan menerapkan analisis rasio pada laporan keuangan perusahaan dengan rentang jangka waktu tertentu yaitu lebih dari 2 (dua) tahun. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka – angka pada laporan keuangan yang kemudian dihitung dengan cara membagi angka yang satu dengan yang lainnya. Analisis laporan keuangan juga dapat dipergunakan untuk mengetahui bagaimana perkembangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun apakah meningkat atau menurun kinerjanya. Adanya penilaian kinerja juga ditujukan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan atau organisasi dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Dhita, 2018).

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, pada penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan PT Mandom Tbk. dengan periode pelaporan 2016-2020 yang data dan informasinya didapat dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). PT Mandom Tbk. adalah perusahaan manufaktur yang mengkhususkan diri pada bidang pembuatan dan perdagangan parfum, kosmetik, bahan pembersih, dan wadah plastik termasuk bahan dasar, mesin dan peralatan untuk pembuatan serta kegiatan pendukung usaha seperti perdagangan impor kosmetik, parfum, dan bahan pembersih.

## **B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi di suatu perusahaan. Laporan keuangan memuat transaksi – transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan baik secara operasional maupun non operasional. Laporan keuangan berisi hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi keuangan pada suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Priyanti, 2013). Laporan keuangan disusun pada periode akuntansi yang ditentukan oleh perusahaan. Menurut PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan komponen laporan keuangan secara lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan

komprehensif lain selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya. Pengguna laporan keuangan diantaranya meliputi pihak internal perusahaan, investor, kreditor, karyawan, pemerintah, dan masyarakat yang berkepentingan. Menurut (Martani, 2012) laporan keuangan memiliki beberapa tujuan diantaranya selain memberikan informasi keuangan, laporan keuangan juga bertujuan menggambarkan apa yang telah dikerjakan oleh manajemen dan pertanggungjawaban sumber daya yang dikelolanya. Selain itu laporan keuangan juga dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu. Karakteristik yang harus dimiliki pada suatu laporan keuangan diantaranya, laporan keuangan yang baik ialah laporan keuangan yang dapat dengan mudah dipahami oleh para pemakainya. Laporan keuangan juga harus relevan, yaitu adanya kesesuaian antara keadaan yang sebenarnya pada perusahaan dan yang tertuang pada laporan. Laporan keuangan juga harus bersifat netral dengan menginformasikan laporan berdasarkan kebutuhan umum pemakainya. Karakteristik yang terakhir yaitu laporan keuangan dapat dibandingkan antar periode sehingga dapat dievaluasi oleh internal perusahaan (Mulyawan, 2015).

### **Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk dapat mengetahui sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan kinerja dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Fahmi, 2012). Penilaian kinerja keuangan ditujukan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan dan mengelola suatu usaha. Kinerja keuangan menjadi penentu ukuran - ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Penilaian kinerja menjadi poin penting bagi perusahaan dalam proses menyusun perencanaan dan pengendalian, dengan ini perusahaan dapat memilih strategi yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sutomo, 2014). Penilaian kinerja dapat dilakukan dalam berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Tujuan dari adanya penilaian kinerja ini diantaranya dapat memotivasi bagi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu penilaian kinerja perusahaan dapat menjadi sarana untuk mengetahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat profitabilitas, dan mengetahui stabilitas usaha. Penilaian kinerja perusahaan juga bermanfaat sebagai dasar penentuan strategi perusahaan dimasa mendatang dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### **Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah analisis tentang kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang mencakup isi dalam neraca dan laba rugi. Analisis laporan keuangan menjelaskan mengenai posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu maupun hasil operasionalnya pada periode sebelumnya. Tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk menggali dan memperoleh informasi yang lebih luas dibandingkan dengan yang terdapat pada laporan keuangan biasa. Selain itu dapat pula menjadi pembanding kondisi perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dalam melakukan analisis laporan keuangan memerlukan pemahaman yang cukup tentang laporan keuangan. Hal yang dianalisis salah satunya adalah tentang kinerja perusahaan. Dari sisi analisis, dalam melakukan analisa laporan keuangan melalui enam langkah, yaitu menetapkan tujuan dan konteks analisis, mengumpulkan data, memproses data, menganalisis dan menginterpretasikan data yang diproses, mengembangkan dan mengomunikasikan kesimpulan (dengan laporan), melakukan tindak lanjut (Prihadi, 2019).

### **Analisis Rasio**

Menurut Kasmir (2018:104) Rasio keuangan yaitu kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan

dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Hanafi dan Halim (2018:74) mengungkapkan bahwa pada dasarnya analisis rasio dapat dikategorikan ke dalam lima jenis, yaitu: (1) Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. (2) Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar pada perusahaan relatif terhadap utang lancarnya, (3) Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka panjangnya, (4) Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai berapa tingkat aktivitas aset – aset tersebut pada tingkat kegiatan tertentu, dan yang terakhir adalah (5) Rasio Pasar, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku.

### C. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu dengan melakukan pengumpulan data, mengolah, dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan gambaran yang jelas terkait keadaan yang diteliti. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan milik PT Mandom Tbk. tahun 2016 – 2020 yang diperoleh melalui website BEI. Data dan informasi yang telah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Prosedur analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Rasio Profitabilitas

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Return On Total Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

#### 2. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 3. Rasio Solvabilitas

$$\text{Rasio Total Utang terhadap Total Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

#### 4. Rasio Aktivitas

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

$$\text{Rata – rata Umur Piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Rata – rata Umur Persediaan} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{HPP}/365}$$

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

#### 1. Rasio Profitabilitas

##### Net Profit Margin

**Tabel 1. Perhitungan Rasio Net Profit Margin**

| Keterangan | Penjualan            | Laba Bersih         | Net Profit Margin | Hasil |
|------------|----------------------|---------------------|-------------------|-------|
| 2016       | Rp 2.526.776.164.168 | Rp 162.059.596.347  | 6,41%             | Turun |
| 2017       | Rp 2.706.394.847.919 | Rp 179.126.382.068  | 6,62%             | Naik  |
| 2018       | Rp 2.648.754.344.347 | Rp 173.049.442.756  | 6,53%             | Turun |
| 2019       | Rp 2.804.151.670.769 | Rp 145.149.344.561  | 5,18%             | Turun |
| 2020       | Rp 1.989.005.993.587 | Rp (54.776.587.213) | -2,75%            | Turun |

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk.

Hasil perhitungan dari data yang telah diolah tahun 2016 *net profit margin* PT Mandom Indonesia Tbk. sebesar 6,41%, kemudian meningkat pada tahun selanjutnya yaitu 2017 sebesar 6,62%, pada tahun 2018 profit margin turun menjadi 6,53%. Selanjutnya pada 2019 profit margin PT Mandom Indonesia Tbk. mengalami penurunan dengan hasil sebesar 5,18%. Tahun 2020 profit margin mengalami penurunan yang signifikan, profit margin pada 2020 menunjukkan angka -2,75%. Profit margin yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan jika profit margin rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah pada tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi diantara keduanya. Pada tahun 2020 PT Mandom Indonesia Tbk. mengalami kerugian usaha sebesar Rp. 54.776.587.213 dikarenakan pada tahun 2020 perusahaan berada dalam tahap adaptasi menghadapi adanya pandemi *Covid – 19* yang juga berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mencapai minus 2,07%, pertama kalinya setelah krisis moneter di tahun 1998. Di Indonesia khususnya, konsumsi rumah tangga yang selama ini menjadi penopang pertumbuhan ekonomi tercatat menurun sebesar 2,63% yang tentunya berdampak pada penjualan perusahaan.

##### Return on Total Aset (ROA)

**Tabel 2. Perhitungan Return On Total Aset**

| Keterangan | Laba Bersih         | Total Aset           | ROA    | Hasil |
|------------|---------------------|----------------------|--------|-------|
| 2016       | Rp 162.059.596.347  | Rp 2.185.101.038.101 | 7,42%  | Turun |
| 2017       | Rp 179.126.382.068  | Rp 2.361.807.189.430 | 7,58%  | Naik  |
| 2018       | Rp 173.049.442.756  | Rp 2.445.143.511.801 | 7,08%  | Turun |
| 2019       | Rp 145.149.344.561  | Rp 2.551.192.620.939 | 5,69%  | Turun |
| 2020       | Rp (54.776.587.213) | Rp 2.314.790.056.002 | -2,37% | Turun |

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk.

Hasil perhitungan nilai ROA PT Mandom Indonesia Tbk. pada 2016 menunjukkan sebesar 7,42% yang artinya setiap Rp 1 laba bersih yang diperoleh berasal dari total aset sebesar 0,742. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh perusahaan sebesar 7,58% yang artinya setiap Rp 1 laba bersih yang diperoleh berasal dari total aset sebesar 0,758. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya ROA mengalami peningkatan sebesar

0,16%. Tahun 2018 rasio ROA perusahaan sebesar 7,08% yang berarti setiap Rp 1 laba bersih yang diperoleh perusahaan berasal dari total aset sebesar 0,708. Dibandingkan dengan tahun 2017 ROA mengalami penurunan sebesar 0,50%. Pada tahun 2019 nilai rasio ROA perusahaan sebesar 5,69% yang berarti setiap Rp 1 laba bersih yang diperoleh perusahaan berasal dari total aset sebesar 0,569. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya ROA mengalami penurunan sebesar 1,39%. Tahun 2020 nilai ROA perusahaan sebesar -2,37% yang berarti setiap Rp 1 laba bersih yang diperoleh perusahaan berasal dari total aset sebesar -2,37. Pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan hingga -3,76 dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2020 perusahaan mengalami kerugian.

### Return on Equity (ROE)

**Tabel 3. Perhitungan Return on Equity**

| Keterangan | Laba Bersih         | Modal Saham          | ROE    | Hasil |
|------------|---------------------|----------------------|--------|-------|
| 2016       | Rp 162.059.596.347  | Rp 1.783.158.507.325 | 9,09%  | Turun |
| 2017       | Rp 179.126.382.068  | Rp 1.858.326.336.424 | 9,64%  | Naik  |
| 2018       | Rp 173.049.442.756  | Rp 1.972.463.165.139 | 8,77%  | Turun |
| 2019       | Rp 145.149.344.561  | Rp 2.019.143.817.162 | 7,19%  | Turun |
| 2020       | Rp (54.776.587.213) | Rp 1.865.986.919.439 | -2,94% | Turun |

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk.

Nilai ROE PT Mandom Indonesia Tbk. pada 2016 menunjukkan hasil sebesar 9,09%. Pada 2017 ROE perusahaan sebesar 9,64%. Dibandingkan dengan tahun 2016 nilai ROE mengalami kenaikan sebesar 0,55% dipengaruhi oleh meningkatnya laba bersih perusahaan. Pada tahun 2018 nilai ROE sebesar 8,77%, ROE mengalami penurunan sebesar 0,87% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2019 ROE yang diperoleh perusahaan sebesar 7,19%, pada tahun ini kembali menurun sebesar 1,58% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 nilai ROE perusahaan sebesar -2,94%. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya nilai rasio menurun sebesar -10,13%. Hal ini diakibatkan oleh perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2020.

## 2. Rasio Likuiditas

### Current Ratio

**Tabel 4. Perhitungan Current Ratio**

| Keterangan | Aset Lancar          | Utang Lancar       | Current Ratio | Hasil  |
|------------|----------------------|--------------------|---------------|--------|
| 2016       | Rp 1.174.482.404.487 | Rp 220.580.384.140 | 5,32%         | Normal |
| 2017       | Rp 1.276.478.591.542 | Rp 259.806.845.843 | 4,91%         | Normal |
| 2018       | Rp 1.333.428.311.186 | Rp 231.533.842.787 | 5,76%         | Normal |
| 2019       | Rp 1.428.191.709.308 | Rp 260.244.280.265 | 5,49%         | Normal |
| 2020       | Rp 1.343.961.709.769 | Rp 131.087.175.475 | 10,25%        | Normal |

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk.

Dari perhitungan di atas pada tahun 2016 memperoleh hasil 5,32% yang berarti pada Rp 1 utang dijamin oleh Rp 5,32 aset lancar. Tahun 2017 memperoleh hasil 4,91% yang berarti setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 4,91 aset tetap. Dibandingkan dengan tahun 2016 terjadi penurunan terhadap *current ratio* sebesar 0,41%. Tahun 2018 *current ratio* menunjukkan hasil 5,76% yang berarti setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 5,76 aset lancar. Dibandingkan dengan tahun 2017, terjadi kenaikan sebesar 0,85%. Pada tahun 2019 dan 2020 memperoleh hasil 5,49% dan 10,25% yang artinya setiap Rp 1 utang dijamin oleh Rp 5,49 aset lancar pada 2019, dan Rp 10,25 aset lancar pada 2020. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya perhitungan *current ratio* mengalami penurunan 0,27% sebesar pada 2019, dan kenaikan sebesar 4,76%

pada 2020.

### Quick Ratio

**Tabel 5. Perhitungan Quick Ratio**

| Keterangan | Aset Lancar |                   | Utang Lancar |                 | Persediaan |                 | Quick Ratio | Hasil  |
|------------|-------------|-------------------|--------------|-----------------|------------|-----------------|-------------|--------|
| 2016       | Rp          | 1.174.482.404.487 | Rp           | 220.580.384.140 | Rp         | 492.740.699.381 | 3,09        | Normal |
| 2017       | Rp          | 1.276.478.591.542 | Rp           | 259.806.845.843 | Rp         | 422.625.745.680 | 3,29        | Normal |
| 2018       | Rp          | 1.333.428.311.186 | Rp           | 231.533.842.787 | Rp         | 542.466.904.015 | 3,42        | Normal |
| 2019       | Rp          | 1.428.191.709.308 | Rp           | 260.244.280.265 | Rp         | 677.051.920.275 | 2,89        | Normal |
| 2020       | Rp          | 1.343.961.709.769 | Rp           | 131.087.175.475 | Rp         | 527.537.794.084 | 6,23        | Normal |

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk.

Perhitungan *quick ratio* untuk tahun 2016 menunjukkan angka 3,09% yang berarti bahwa Rp 1 utang lancar yang ada dijamin dengan Rp 3,09 aset lancar di luar persediaan. Pada tahun 2017 *quick ratio* menunjukkan hasil 3,29% yang berarti Rp 1 utang lancar yang ada dijamin dengan Rp 3,29 aset lancar di luar persediaan. Dibandingkan dengan tahun 2016, *quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,20%. Pada tahun 2018 menunjukkan hasil sebesar 3,42% yang artinya setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 3,42 aset lancar di luar persediaan. Jika dibandingkan dengan tahun 2017 *quick ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,13%. Pada tahun 2019 menunjukkan bahwa setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan 2,89% aset lancar di luar persediaan. *Quick ratio* mengalami penurunan sebesar 0,53% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018. Tahun 2020 menunjukkan hasil 6,23% yang berarti setiap Rp 1 utang lancar dijamin dengan Rp 6,23 aset lancar di luar persediaan.

### 3. Rasio Solvabilitas

#### Rasio Total Utang terhadap Total Aset

**Tabel 6. Perhitungan Rasio Total Utang terhadap Total Aset**

| Keterangan | Total Utang |                 | Total Aset |                   | Rasio Total Utang Thd Total Aset | Hasil |
|------------|-------------|-----------------|------------|-------------------|----------------------------------|-------|
| 2016       | Rp          | 401.942.530.776 | Rp         | 2.185.101.038.101 | 18,39%                           | Naik  |
| 2017       | Rp          | 503.480.853.006 | Rp         | 2.361.807.189.430 | 21,32%                           | Naik  |
| 2018       | Rp          | 472.680.346.662 | Rp         | 2.445.143.511.801 | 19,33%                           | Turun |
| 2019       | Rp          | 532.048.803.777 | Rp         | 2.551.192.620.939 | 20,85%                           | Naik  |
| 2020       | Rp          | 448.803.136.563 | Rp         | 2.314.790.056.002 | 19,39%                           | Turun |

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk.

Berdasarkan perhitungan rasio di atas pada tahun 2016 rasio total utang terhadap total aset PT Mandom Indonesia Tbk. sebesar 18,39% yang berarti perusahaan mampu menutupi kewajibannya sebesar 18,39% dari aset yang dimilikinya. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh sebesar 21,32% yang berarti perusahaan mampu menutupi kewajibannya sebesar 21,32% dari aset yang dimilikinya. Pada tahun ini rasio bertambah sebesar 2,93% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 rasio yang diperoleh sebesar 19,33% yang artinya perusahaan mampu menutupi kewajibannya sebesar 19,33% dari aset yang dimilikinya. Dibandingkan dengan tahun 2017 pada tahun ini rasio mengalami penurunan sebesar 1,99%. Tahun 2019 rasio total utang terhadap total aset perusahaan sebesar 20,85% yang artinya perusahaan mampu menutupi kewajiban sebesar 20,85% dari aset yang dimilikinya. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2019 ini rasio mengalami kenaikan sebesar 1,52%. Pada tahun 2020 rasio yang diperoleh adalah 19,39%, yang berarti perusahaan mampu menutupi kewajiban sebesar 19,39% dari aset yang dimilikinya. Pada tahun ini rasio mengalami penurunan sebesar 1,46%.

#### 4. Rasio Aktivitas

##### *Rasio Aktivitas Piutang*

**Tabel 7. Perhitungan Rasio Aktivitas Piutang**

| Keterangan | Penjualan            | Piutang            | Perputaran Piutang | Rata - Rata Umur Piutang | Hasil |
|------------|----------------------|--------------------|--------------------|--------------------------|-------|
| 2016       | Rp 2.526.776.164.168 | Rp 220.580.384.140 | 11,46              | 31,86                    |       |
| 2017       | Rp 2.706.394.847.919 | Rp 259.806.845.843 | 10,42              | 35,04                    | Naik  |
| 2018       | Rp 2.648.754.344.347 | Rp 231.533.842.787 | 11,44              | 31,91                    | Turun |
| 2019       | Rp 2.804.151.670.769 | Rp 260.244.280.265 | 10,78              | 33,87                    | Naik  |
| 2020       | Rp 1.989.005.993.587 | Rp 131.087.175.475 | 15,17              | 24,06                    | Turun |

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk.

Pada tahun 2016 perputaran piutang pada perusahaan sebanyak 11,46 kali dan diperlukan waktu selama 31,86 hari dari piutang menjadi kas. Tahun 2017 perputaran piutang pada perusahaan sebanyak 10,42 kali dan memerlukan waktu selama 35,04 hari dari piutang menjadi kas. Jika dibandingkan dengan tahun 2016, pada 2017 mengalami penurunan dalam perputaran dan peningkatan pada rata – rata piutangnya. Pada tahun 2018 piutang perusahaan berputar sebanyak 11,44 kali dan memiliki rata – rata piutang selama 31,91 kali. Dibandingkan dengan tahun 2017 perputaran piutang meningkat 1,02 kali dan waktu rata – rata piutang menurun 3,03 hari. Tahun 2019 aktivitas perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 10,78 kali dan rata – rata piutangnya meningkat menjadi 33,87 hari. Pada tahun 2020 perputaran piutang pada perusahaan sebanyak 15,17 kali dan rata – rata piutang selama 24,06 hari dari piutang menjadi kas. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2019, perputaran dan rata – rata piutang mengalami penurunan.

##### *Rasio Aktivitas Persediaan*

**Tabel 8. Perhitungan Rasio Aktivitas Persediaan**

| Keterangan | Persediaan         | HPP                  | Perputaran Persediaan | Rata - Rata Umur Persediaan |
|------------|--------------------|----------------------|-----------------------|-----------------------------|
| 2016       | Rp 492.740.699.381 | Rp 1.582.456.317.914 | 3,21                  | 113,65                      |
| 2017       | Rp 422.625.745.680 | Rp 1.699.417.758.295 | 4,02                  | 90,77                       |
| 2018       | Rp 542.466.904.015 | Rp 1.685.791.739.001 | 3,11                  | 117,45                      |
| 2019       | Rp 677.051.920.275 | Rp 1.873.937.759.675 | 2,77                  | 131,87                      |
| 2020       | Rp 527.537.794.084 | Rp 1.534.276.464.935 | 2,91                  | 125,50                      |

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk.

Perputaran persediaan pada PT Mandom Indonesia Tbk. pada tahun 2016 menunjukkan 3,21 kali dalam satu tahun dengan rata – rata umur persediaannya 113,65 hari. Pada tahun 2017 rasio perputaran persediaan perusahaan sebanyak 4,02 kali dalam satu tahun dengan rata – rata umur persediaannya 90,77 hari. Dibandingkan dengan tahun 2016, pada tahun ini perputaran persediaan menunjukkan peningkatan sebesar 0,81 kali. Tahun 2018 perputaran persediaan sejumlah 3,11 kali dalam satu tahun dengan rata – rata umur persediaan 117,45 hari. Jika dibandingkan dengan tahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan sebanyak 0,91 kali. Pada tahun 2019 rasio perputaran persediaan perusahaan menunjukkan 2,77 kali dalam satu tahun dan rata – rata umur persediaannya 131,87 hari. Dibandingkan dengan tahun 2018, pada tahun ini perputaran persediaan menunjukkan penurunan sebesar 0,34 kali. Pada tahun 2020 perputaran persediaan menunjukkan 2,91 kali dengan rata – rata umur persediaan 125,50 hari. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2019, pada tahun ini perputaran persediaan mengalami

kenaikan sebesar 0,14 kali.

### Perputaran Aset Tetap

**Tabel 9. Perhitungan Perputaran Aset Tetap**

| Keterangan | Penjualan            | Total Aset           | Perputaran Aset Tetap |
|------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| 2016       | Rp 2.526.776.164.168 | Rp 2.185.101.038.101 | 1,16                  |
| 2017       | Rp 2.706.394.847.919 | Rp 2.361.807.189.430 | 1,15                  |
| 2018       | Rp 2.648.754.344.347 | Rp 2.445.143.511.801 | 1,08                  |
| 2019       | Rp 2.804.151.670.769 | Rp 2.551.192.620.939 | 1,10                  |
| 2020       | Rp 1.989.005.993.587 | Rp 2.314.790.056.002 | 0,86                  |

Sumber: Data diolah berdasarkan laporan keuangan PT Mandom Indonesia Tbk.

Berdasarkan perhitungan di atas, perputaran aset tetap PT Mandom Indonesia Tbk. pada 2016 sebesar 1,16 kali yang artinya setiap Rp 1 aset dapat menghasilkan Rp 1,16 penjualan. Pada tahun 2017 perputaran aset tetap perusahaan sebesar 1,15 kali yang artinya setiap Rp 1 aset dapat menghasilkan Rp 1,15 penjualan. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya perputaran aset mengalami penurunan. Pada tahun 2018 perputaran aset tetap perusahaan sebesar 1,08 kali yang berarti setiap Rp 1 aset dapat menghasilkan Rp 1,08 penjualan. Dibandingkan dengan tahun 2017 perputaran aset tetap kembali mengalami penurunan. Tahun 2019 perputaran aset tetap perusahaan sebesar 1,10 kali artinya setiap Rp 1 aset dapat menghasilkan Rp 1,10 penjualan. Dibandingkan dengan tahun 2018 mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 perputaran aset tetap perusahaan sebesar 0,86 kali yang artinya setiap Rp 1 aset dapat menghasilkan Rp 0,86 penjualan. Pada tahun ini perputaran aset tetap perusahaan mengalami penurunan.

## PEMBAHASAN

### 1. Rasio Profitabilitas

#### *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* menghitung seberapa baik kemampuan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi & Halim, 2018). Berdasarkan perhitungan rasio *net profit margin* perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2016 mengalami penurunan karena penjualan yang diperoleh menurun dari tahun sebelumnya. Pada 2017 mengalami peningkatan karena penjualan dan laba tahun 2017 meningkat dibanding tahun sebelumnya, hal ini berarti bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan baik karena dapat meningkatkan laba bersihnya. Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 net profit margin terus mengalami penurunan dikarenakan laba bersih dan penjualan perusahaan yang terus menurun. Terutama pada 2020 perusahaan mengalami kerugian sehingga berpengaruh pada hasil profit margin. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mempertahankan laba bersih untuk mengalami peningkatan.

#### *Return on Total Aset (ROA)*

Rasio *Return On Total Aset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin besar hasil ROA maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola penggunaan asetnya atau dapat dikatakan dengan jumlah aset yang sama dapat memperoleh laba yang lebih besar. Begitupun sebaliknya jika nilai ROA yang diperoleh semakin rendah maka perusahaan dikatakan tidak efisien dalam menggunakan asetnya. Berdasarkan perhitungan ROA perusahaan pada 2016 menunjukkan keadaan yang tidak baik karena mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 kinerja perusahaan dikatakan baik karena dapat meningkatkan nilai ROA dengan meningkatkan nilai laba. Tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 kinerja

perusahaan dalam keadaan tidak baik dikarenakan nilai laba yang terus menurun dan tentunya mempengaruhi perolehan ROA yang menjadi menurun.

### ***Return on Equity (ROE)***

*Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal saham. Berdasarkan hasil tersebut kinerja perusahaan pada tahun 2016 dalam keadaan tidak baik karena mengalami penurunan pada nilai laba. Tahun 2017 kinerja perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan mampu meningkatkan perolehan laba dan meningkatkan nilai ROE. Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 kinerja perusahaan berada dalam keadaan tidak baik karena nilai laba terus mengalami penurunan yang mengakibatkan turunnya nilai ROE. Terutama pada 2020 perusahaan tidak dapat mempertahankan dan meningkatkan laba sehingga mengalami kerugian.

## **2. Rasio Likuiditas**

### ***Current Ratio***

Hasil pengolahan data untuk current ratio PT Mandom Indonesia Tbk. periode 2016 sampai tahun 2020 masuk dalam kriteria normal. Secara teoritis tidak ada ukuran baku untuk besaran *current ratio*. Menurut Hanafi dan Halim, rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar antara angka 2. Rasio lancar yang rendah menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio* perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban – kewajiban jangka pendek atau hutang lancarnya dengan baik. Pada tahun 2016 – 2020 current ratio perusahaan tidak kurang dari 2%. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik.

### ***Quick Ratio***

Hasil *quick ratio* yang terlalu tinggi pada persediaan mengindikasikan adanya kelebihan kas atau piutang, sedangkan jika hasilnya terlalu rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi. Standar *quick ratio* yang umumnya digunakan perusahaan adalah 100% atau bernilai 1. Jika hasil *quick ratio* menunjukkan di bawah angka standar maka perusahaan dianggap tidak efisien dalam melunasi kewajibannya. Hasil yang rendah berarti perusahaan dalam keadaan yang tidak baik yang mengakibatkan perusahaan menjual persediaannya untuk dapat melunasi utang lancarnya. *Quick ratio* pada perusahaan menunjukkan hasil di atas standar, yang artinya kinerja perusahaan dalam keadaan baik.

## **3. Rasio Solvabilitas**

### **Rasio Total Utang terhadap Total Aset**

Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio total utang terhadap total aset yang bernilai tinggi berarti pendanaan dengan utang semakin banyak, maka bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit. Dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menutupi utang – utangnya menggunakan aset yang dimiliki. Jika hasil rasio rendah artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Berdasarkan perhitungan rasio solvabilitas total utang terhadap total aset kinerja perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik, karena hasil rasio berada di bawah standar. Menurut Kasmir (2015) nilai standar untuk rasio solvabilitas menurut Rasio Standar Industri yaitu 35%.

## **4. Rasio Aktivitas**

### **Rasio Aktivitas Piutang**

Menurut Hanafi & Halim (2018) rata – rata umur piutang digunakan untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Semakin lama rata – rata piutang artinya semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin rendah sehingga kondisi ini semakin baik untuk perusahaan,

sebaliknya jika rasio ini semakin rendah artinya terdapat *over investment* (Dhita, 2018). Nilai rata – rata piutang yang terlalu tinggi mengindikasikan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi. Sebaliknya jika nilai rata – rata terlalu rendah kemungkinan dapat menjadi indikasi kebijakan piutang yang terlalu ketat, dan dapat menurunkan penjualan dari yang seharusnya dapat dimanfaatkan. Pada perusahaan ini jika diamati dari perputaran piutang dan rata – ratanya dapat dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan aktivitas piutangnya berada dalam keadaan normal. Sehingga kinerja perusahaan pada aktivitas piutang tergolong baik.

### **Rasio Aktivitas Persediaan**

Perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011). Perputaran persediaan juga dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan jumlah persediaan yang diganti dalam satu tahun. Rasio perputaran persediaan yang tinggi berarti bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio perputaran persediaan rendah menunjukkan perusahaan tidak efektif dan memiliki barang persediaan yang menumpuk. Dilihat dari perhitungan perputaran rasio di atas pada tahun 2016 sampai dengan 2020 aktivitas persediaan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Aktivitas persediaan perusahaan termasuk dalam kategori tidak baik. Meskipun pada tahun 2017 mengalami peningkatan, namun untuk tahun selanjutnya terus mengalami penurunan pada 2018 dan 2019. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan namun tidak signifikan.

### **Perputaran Aset Tetap**

Perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam aset berputar dalam satu periode, atau dapat diartikan rasio untuk mengukur apakah perusahaan sudah benar – benar menggunakan kapasitas aset sepenuhnya atau belum (Kasmir, 2011). Perputaran aset tetap yang dihasilkan perusahaan selama 2016 sampai dengan 2018 terus mengalami penurunan, sehingga perusahaan dalam keadaan tidak baik. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan namun tidak signifikan dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas menggunakan Net Profit Margin, Return On Total Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada PT Mandom Indonesia Tbk. dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada Net Profit Margin, Return On Total Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) dalam keadaan tidak baik karena perusahaan tidak dapat mempertahankan dan meningkatkan perolehan laba sehingga terus mengalami penurunan.
2. Berdasarkan analisis rasio likuiditas menggunakan Current Ratio dan Quick Ratio pada PT Mandom Indonesia Tbk. dapat disimpulkan pada Current Ratio menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik, karena besar rasio tidak kurang dari 2 yang menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Pada Quick Ratio kinerja keuangan perusahaan menunjukkan dalam keadaan baik, karena besar rasio berada di atas standar yaitu 2 yang menunjukkan perusahaan sudah efisien dalam memenuhi kewajibannya.
3. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas menggunakan Rasio Utang Terhadap Total Aset dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Mandom Indonesia Tbk. menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik karena besar rasio utang terhadap total aset berada di bawah standar yang menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan aset yang dimiliki.
4. Berdasarkan analisis rasio aktivitas menggunakan Rasio Aktivitas Piutang, Rasio Aktivitas Persediaan, dan Rasio Perputaran Aset Tetap dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Mandom Indonesia

Tbk. pada Rasio Aktivitas Piutang dalam keadaan baik karena aktivitas perputaran dan rata – rata piutang perusahaan dalam keadaan normal. Pada Rasio Aktivitas Persediaan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik karena rasio perputaran persediaannya rendah. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak efektif dalam mengelola persediaan dan mempunyai barang persediaan yang menumpuk. Pada Rasio Perputaran Aset Tetap kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan tidak baik karena besaran rasio terus menurun. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak efektif dalam menggunakan aset tetap.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas dapat diajukan beberapa saran berikut:

1. Saran bagi peneliti yang akan datang agar dapat memperluas metode penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang lebih mendetail dan rinci mengenai kondisi kinerja keuangan PT Mandom Indonesia Tbk.
2. Saran bagi perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan utamanya dalam hal menghasilkan laba dan pengelolaan modal serta menggunakan aset dengan lebih efektif lagi untuk memaksimalkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap tahunnya.

## REFERENSI

- (IAI), I. A. (2021). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. From iaiglobal.or.id: <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-18-sak-efektif-per-1-januari-2020>
- Arisasmita, N. N. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja PT Bentoel International Investama Tbk pada Periode 2014 - 2018. *Ummat Repository*.
- Dhita, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk. Periode 2021-2016*.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 107 - 118.
- Kasmir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud M Hanafi, A. H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 619 - 628.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulan Irwadi, M. D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Sarwa Karya Wiguna Palembang. *Jurnal Akuntanika* , 43-54.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep & Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priyanti, N. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Sriwati, N. K. (2013). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada SPBU Tabatoki Kabupaten Poso. *Jurnal EKOMEN*.
- Subramanyan, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutomo, I. (2014). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Niagara Kreasi Lestari Banjarbaru. *Jurnal Kinai 4*.
- Tbk, P. M. (2016 - 2020). *Laporan Keuangan*. Bekasi: PT Mandom Indonesia Tbk.